

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



Hubungan Antara Konsep Diri dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada SMPN 2 Taman Sidoarjo

Oleh:

Adhitya Kurniawan

Dwi Nastiti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2023

Pendahuluan

Pada umumnya sekolah menengah pertama ditempuh selama 3 tahun, dan siswa-siswi memiliki rata umur berkisar dari 13-15 tahun. Desmita menjelaskan aset penting dari seorang anak adalah dapat memaksimalkan perkembangan kognitif dengan menekankan pada pikiran-pikiran sadar anak. Sebagaimana fungsi dari sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang memprioritaskan aspek kemampuan siswa, salah satunya regulasi diri serta mendukung bentuk edukasi sepanjang masa atau life-long learning. Zimmerman menjelaskan regulasi diri yaitu keterampilan dalam mengembangkan pikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan dan mengerjakannya demi mencapai tujuan secara berkelanjutan. Regulasi diri memberikan dukungan kepada seorang siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan, menghadapi rintangan, dan tidak mudah putus asa. Perspektif sosial-kognitif yang dikemukakan oleh Thoresen dan Mahoney menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar dipengaruhi oleh 3 aspek yakni aspek individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Dalam faktor individu menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap pemahaman diri untuk meraih tujuan. Pemahaman diri yang dimiliki oleh siswa itu yang akan membentuk karakter siswa juga disebut dengan istilah konsep diri. Menurut Rakhmat konsep diri adalah pemahaman dan anggapan yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri yang bersifat psikologis, sosial maupun kondisi fisik

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Adakah hubungan antara konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMPN 2 Taman Sidoarjo?

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif korelasional. Skala konsep diri yang diadaptasi dari Farah bersumber pada 4 aspek konsep diri berlandaskan teori dari Berzonsky ialah: aspek raga, aspek sosial, aspek moral serta aspek psikis. Skala MSLQ ini berlandaskan teori dari Zimmerman serta Pons dengan 3 aspek ialah: aspek metakognisi, aspek motivasi, serta aspek sikap. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMPN 2 Taman dengan jumlah populasi sebesar 1119 murid. Peneliti menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5%, yang berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 95%. Dari perhitungan tersebut telah ditentukan bahwa sampel yang digunakan berjumlah 270 responden. Serta peneliti juga memilih salah satu jenis penelitian dalam probability sampling yakni menggunakan propotional stratified random sampling. Model skala yang digunakan adalah Skala Likert

Hasil

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa product moment salahnya satunya yakni jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat korelasi antar vairabel yang terhubung. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat korelasi. Dari tabel tersebut menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan signifikan antara variabel konsep diri dengan variabel regulasi diri dalam belajar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Serta perhitungan sumbangan efektif yang diberikan variabel konsep diri sebesar 12,7% dan 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan analisa dari penelitian di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi koefisien dengan metode product moment yang dihitung menggunakan spss for windows 26.0 sebesar 0.357 dengan nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar, sehingga hipotesis peneliti diterima, jadi semakin positif konsep diri maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam belajar. Sedangkan semakin negatif konsep diri maka semakin rendah pula regulasi diri dalam belajar.

Penelitian ini didukung peneliti sebelumnya oleh Farah (2019), ada hubungan positif antara konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar. Dengan nilai korelasi pearson sebesar 0.331 dan Sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Menurut Montana seseorang dengan konsep diri yang tinggi akan memiliki sudut pandang positif terhadap keterampilan dalam yang dimiliki, memiliki impian dimasa mendatang, dan yakin akan usaha sekecil apapun merupakan bagian dari kesuksesan.

Temuan Penting Penelitian

Ada korelasi positif antara konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar, sehingga hipotesis peneliti diterima, jadi semakin positif konsep diri maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam belajar. Sedangkan semakin negatif konsep diri maka semakin rendah pula regulasi diri dalam belajar.

Pengaruh yang diberikan oleh variabel konsep diri terhadap variabel regulasi diri dalam belajar masih termasuk pada kategori rendah diketahui bahwa sumbangan efektif sebesar 12,7%, dari hasil itu terdapat 87,3% pengaruh lain yang dapat diberikan.

Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan saran dan ide-ide baru yang berguna dalam bidang psikologi dengan lingkup pendidikan dan berguna sebagai pedoman dalam melakukan penelitian tentang konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru untuk dapat memperoleh gambaran tentang Konsep Diri yang teradapat pada diri siswa dalam menunjukkan Regulasi diri dalam belajar.

b. Bagi sekolah

Sebagai informasi pada pihak sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik untuk memberikan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan masa depan yang cerah pada generasi bangsa selanjutnya.

Referensi

- [1] J. W. Santrock, Psikologi Pendidikan, Kedua. Jakarta: KENCANA, 2017.
- [2] Z. Idayanti dan M. S. Kurniawati, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 10 Tahun Keatas Menurut Pandangan Piaget," *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 2019, [Daring]. Tersedia pada: https://www.academia.edu/download/60810884/PERKEMBANGAN_KOGNITIF_ANAK_USIA_10_TAHUN_KEATAS_MENURUT_PANDANGAN_PIAGET20191006-100613-1gybpbu.pdf
- [3] M. Farah, Y. Suharsono, dan S. Prasetyaningrum, "Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 7, no. 2, hlm. 171–183, 2019, doi: 10.22219/jipt.v7i2.8243.
- [4] A. N. Husna, F. N. R. Hidayati, dan J. Ariati, "Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi," *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 13, no. 1, hlm. 50–63, 2014, doi: 10.14710/jpu.13.1.50-63.
- [5] B. Versie dkk., "Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use," *Early Child Educ J*, vol. 36, no. 1, hlm. 403–406, 1995, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00461520701263426%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/j.1467-9647.2011.00772.x>
- [6] M. Nafila, "HUBUNGAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XII PROGRAM AKSELERASI MALANG, SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9," *Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021.
- [7] C. A. R. Putrie, "Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips," *Research and Development Journal of Education*, vol. 7, no. 1, hlm. 136, 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i1.8105.
- [8] T. F. Adenia, "Dukungan Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Sma Yang Berasrama Di Yogyakarta," hlm. 23–71, 2019, [Daring]. Tersedia pada: https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/16229705.2_bab_2.pdf?sequence=6&isAllowed=y
- [9] G. Monalisa, "Hubungan antara regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa," *Comput Ind Eng*, vol. 2, no. January, hlm. 6, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://www.lib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttp://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand>
- [10] T. Kristiyani, *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. 2016.
- [11] P. Z. W. Jannah, "Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di SMK Informatika Bandung," *Jurnal Psikologi*, 2015, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/4237?show=full>
- [12] C. I. Oktaviani, "Konsep diri remaja dari keluarga broken home," *Jurnal Psikologi*, hlm. 8–44, 2014.
- [13] F. Suralaga, *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- [14] N. D. Rahmaningsih dan W. Martani, "Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit," *Jurnal Psikologi*, vol. 41, no. 2, hlm. 179, 2014, doi: 10.22146/jpsi.6948.
- [15] F. V. Amseke, M. A. Daik, dan D. A. L. Liu, "Dukungan Sosial Orang Tug, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, vol. 5, no. 1, hlm. 241, 2021, doi: 10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021.
- [16] S. Azwar, *Metodologi Penelitian Psikologi*, 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: ALFABETA, 2019.

